



## Analysis of Financial Performance Before and After Going Public (Case Study of Companies Listed in 2020 on the Indonesian Stock Exchange)

Ahlan Jefri Siregar<sup>1\*</sup>, Dompok Pasaribu<sup>2</sup>, Yosephine N. Sembiring<sup>3</sup>, Arthur  
Simanjuntak<sup>4</sup>

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

**Corresponding Author:** Ahlan Jefri Siregar [ahlanjefri@gmail.com](mailto:ahlanjefri@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Liquidity, Activity,  
Profitability, Solvency

*Received :* 01, June

*Revised :* 03, July

*Accepted:* 05, August

©2024 Siregar, Pasaribu, Sembiring,  
Simanjuntak: This is an open-access  
article distributed under the terms of  
the [Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to test and analyze the company's financial performance in terms of liquidity, activity, profitability and solvency aspects before and after going public and being listed on the IDX. A population of 51 companies listed on the IDX in 2020, a total of 22 companies were used as samples in this study. The sampling technique used is the purposive sampling method. The data used in this research was obtained from visits to [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's main website. The collected data was then run using the SPSS version 26 program. The research found that the current ratio and net profit margin, two measures of a company's financial health, changed significantly between the pre-IPO and post-IPO periods. Financial metrics such as total asset turnover and debt-to-equity ratio did not change between the pre- and post-IPO periods for the company.

---

## Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Go Public* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Tahun 2020 Di Bursa Efek Indonesia)

Ahlan Jefri Siregar<sup>1\*</sup>, Dompok Pasaribu<sup>2</sup>, Yosephine N. Sembiring<sup>3</sup>, Arthur Simanjuntak<sup>4</sup>

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

**Corresponding Author:** Ahlan Jefri Siregar [ahlanjefri@gmail.com](mailto:ahlanjefri@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas

*Received :* 01, Juni

*Revised :* 03, Juli

*Accepted:* 05, Agustus

©2024 Siregar, Pasaribu, Sembiring, Simanjuntak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kajian ini memiliki tujuan guna menguji dan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari aspek likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas sebelum dan sesudah *Go Public* yang terdaftar di BEI. Populasi 51 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2020, sejumlah 22 perusahaan yang dijadikan sampel pada kajian ini. Teknik sampel yang dipakai ialah metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kunjungan ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web utama perusahaan. Data yang terkumpul kemudian dijalankan menggunakan program SPSS versi 26. Penelitian menemukan bahwa rasio lancar dan margin laba bersih, dua ukuran kesehatan keuangan perusahaan, berubah secara signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Metrik keuangan seperti total perputaran aset dan rasio utang terhadap ekuitas tidak berubah antara periode sebelum dan sesudah IPO bagi perusahaan.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang pesat memunculkan kompetisi ketat di Indonesia, di mana banyak perusahaan bersaing guna jadi yang paling depan dan menang dari pesaingnya melalui strategi-strategi yang tepat. Satu diantara cara yang sering dipilih perusahaan guna membiayai operasional dan ekspansi adalah dengan mengerjakan *Initial Public Offering* (IPO) atau *Go Public*. IPO memungkinkan perusahaan untuk melakukan penjualan sahamnya ke publik melalui pasar modal, yang tidak hanya mempermudah perolehan modal tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham dan regulator seperti OJK di Indonesia. Namun, keputusan untuk IPO tidaklah mudah karena melibatkan biaya dan risiko baru yang harus dikelola dengan cermat.

Selain strategi pendanaan, sistem dan struktur bisnis perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan kesehatan keuangan mereka. Evaluasi kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan menjadi krusial, dengan memakai rasio-rasio semisal likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini membantu memahami seberapa baik perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar, hutang jangka panjang, efisiensi operasional, dan hasil keuntungan. Manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan perlu memperhatikan hasil evaluasi ini untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai dan menjaga keberlangsungan operasional dalam jangka panjang.

Rasio likuiditas menunjukkan apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau tidak. Rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio profitabilitas dipakai guna menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan uang. Rasio aktivitas dipakai guna melakukan pengukuran jumlah uang yang dialokasikan untuk usaha operasional bisnis. Dalam konteks IPO, keterbukaan informasi menjadi aspek penting yang harus dipenuhi perusahaan sebelum dan setelah *go public*. Masyarakat punya harapan perusahaan yang sudah bisa menambah kinerjanya, meskipun ada risiko bahwa target kinerja yang ambisius sebelum IPO mungkin tidak tercapai setelah IPO, terutama di tengah dinamika ekonomi dan lingkungan bisnis yang dinamis. Karenanya, analisis ini dapat membantu perusahaan dalam mempersiapkan diri secara optimal untuk menghadapi tantangan dan peluang di pasar modal setelah melaksanakan IPO.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Event Study*

Studi peristiwa mengkaji respons pasar pada sebuah peristiwa yang beritanya dirilis melalui pengumuman. Studi peristiwa bisa dipakai guna mengevaluasi nilai informasi pengumuman serta efisiensi pasar bentuk semi-kuat (Suganda, 2018). Studi peristiwa mengkaji respons pasar pada sebuah peristiwa yang beritanya dirilis melalui pengumuman. Studi Peristiwa bisa dipakai guna mengevaluasi efektivitas bentuk pasar semi-kuat serta nilai informasi dari sebuah pengumuman. Menguji konten informasi adalah untuk mengukur respon masyarakat terhadap pengumuman. Pengumuman tersebut

diharapkan akan direspon pasar pada saat diterima pasar jika memberikan informasi (*information content*).

### ***Abnormal Return***

*Abnormal return* ialah kelebihan dari *return* yang ssejatinya ada (realisasi) pada *return* normal (Hartono dalam jurnal Hidayat, 2019). *Return* yang dikwhwndaki atau *return* yang diantisipasi investor disebut dengan *return* normal. Oleh karena itu, selisih antara *return* aktual dan *return* yang diperkirakan disebut dengan *abnormal return*. *Return* yang benar-benar telah terjadi dan ditentukan dengan menggunakan data historis sering disebut dengan *return* yang terealisasi (*actual return*). Pengembalian yang diantisipasi investor adalah pengembalian yang mereka perkirakan akan diterima di masa depan. Imbal hasil yang diharapkan, dan bukan imbal hasil aktual, adalah imbal hasil yang belum terwujud.. Dalam konteks respons pasar terhadap informasi, *abnormal return* digunakan sebagai ukuran reaksi pasar terhadap pengumuman yang mengandung informasi. Pengujian kandungan informasi pada pasar hanya mengevaluasi reaksi pasar terhadap informasi tersebut, sedangkan uji efisiensi pasar secara informasi (setengah kuat) akan menilai seberapa cepat pasar dapat menyerap informasi yang diumumkan untuk mencapai harga keseimbangan baru.

### ***Go public***

*Go public* merupakan tonggak penting bagi perusahaan. Peralihan kepemilikan saham dari pemilik sebelumnya kepada pemegang saham baru terjadi sebagai akibat dari kejadian yang terjadi pada saat terjadi transaksi antara perusahaan dengan pemilik saham baru. Uang yang diperoleh dari penjualan saham oleh perusahaan bisa dipakai bagi memperbaiki struktur modal, diversifikasi, dan pengembangan bisnis. Menurut Erin (2021), bursa efek diartikan sebagai suatu kerangka terstruktur yang memudahkan pembelian dan penjualan saham, baik dengan cara langsung atau juga tidak. Perusahaan yang memutuskan *go public* bisa menjual sahamnya di bursa, yang menjadikan perusahaan tersebut publik dan menyebabkan perilaku dan sikap manajemennya berubah. Setelah *go public*, perusahaan yang sebelumnya tutup harus dibuka kembali. Transparansi pada pengelolaan perusahaan publik akan memaksa manajemen yang semula bertindak seenaknya dengan tidak ada pengawasan publik, harus lebih hati-hati sebab tiap kejadian yang melibatkan perusahaan publik akan jadi sorotan publik, diawasi oleh masyarakat umum, investor, dan media.

Menurut Mutiah (2022) menyatakan penawaran umum yang disebut juga “*Go Public*” adalah suatu kegiatan dimana emiten (perusahaan yang *go public*) melakukan penjualan saham atau surat berharga lainnya ke masyarakat umum sesuai dengan proses yang diatur di UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Persiapan awal *Go Public* oleh sebuah perusahaan, seperti yang dijelaskan berdasarkan Pasal 70 ayat (1) UU Pasar Modal dan pernyataan Direktur Utama BEI Tito Sulistio, mencakup beberapa tahapan krusial. Pertama, perusahaan harus membentuk tim internal IPO dan melibatkan pihak eksternal untuk mendukung persiapan, termasuk mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan mendapatkan persetujuan RUPS serta mengubah Anggaran Dasar menjadi PT terbuka. Kedua, perusahaan perlu mempertimbangkan berapa dana yang dibutuh dari IPO, persentase saham yang dimiliki publik yang diinginkan, serta pertimbangan terkait struktur perusahaan dan perijinan yang diperlukan sebelum IPO. Ketiga, penunjukan profesional eksternal semisal *underwriter*, akuntan publik, konsultan hukum, notaris, penilai, dan biro administrasi efek sangat penting untuk menolong pada proses IPO, dengan menimbang perihal rekam jejak dan reputasi mereka dalam pasar modal. Keempat, perusahaan menyelenggarakan RUPS guna meminta persetujuan dari pemegang saham, melakukan perubahan Anggaran Dasar, dan menyiapkan dokumen-dokumen semisal profil perusahaan, laporan keuangan diaudit, pendapat hukum, dan prospektus. Persiapan ini esensial untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses *Go Public* serta memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh OJK dan BEI.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah hasil dari aktivitas operasional yang memanfaatkan sumber daya dalam periode tertentu, melingkupi aspek keuangan dan non-keuangan. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memberikan data yang akurat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik untuk mengevaluasi efektivitas operasional dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial dan investasi. Tujuan utamanya adalah untuk memotivasi personel, memenuhi standar perilaku dan kebijakan, serta meramalkan kondisi perusahaan di masa depan. Karena laporan keuangan memberi informasi secara transparan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan, laporan keuangan ialah alat yang berharga guna mengevaluasi kinerja organisasi. Evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan menentukan seberapa baik kebijakan implementasi keuangannya telah diterapkan (Dompak, 2023). Tujuan evaluasi kinerja perusahaan adalah untuk memeriksa seberapa baik tujuan perusahaan tercapai. Analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan, yang mengukur kinerja, membantu menentukan seberapa sukses dan efisien bisnis dalam mencapai tujuannya dalam jangka waktu tertentu. Pihak yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang keuangan perusahaan sering kali menggunakan rasio berikut: rasio solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas (Dompak, 2023).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio yang disebut rasio likuiditas dipakai guna menilai kapabilitas perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka pendek. Rasio lancar ialah jenis rasio likuiditas yang akan dipakai. Kapabilitas perusahaan pada melunasi kewajibannya atau tingkat keamanan kreditur jangka pendek ditunjukkan oleh rasio lancar ini. Namun karena distribusi atau proporsi aset lancar tidak produktif, maka perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi tidak selalu berarti mampu membayar kewajibannya.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas, seperti perputaran total aset, adalah alat penting untuk menilai seberapa efisien suatu bisnis beroperasi. Seberapa sukses suatu bisnis menggunakan seluruh asetnya untuk mendukung operasi penjualan diukur dengan total perputaran aset. Dengan membagi seluruh penjualan bisnis dengan total aset yang dipunya, rasio ini dihitung. Semakin efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin besar nilai total perputaran asetnya. Hal ini memperlihatkan kalau perusahaan bisa membuat optimal pemakaian asetnya guna mencapai tingkat penjualan yang lebih tinggi, tanpa terlalu banyak mengikat modal dalam bentuk aset. Namun demikian, tingkat *total asset turnover* yang terlalu tinggi juga perlu diperhatikan, karena bisa jadi mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu agresif dalam memanfaatkan asetnya atau mungkin terdapat risiko terkait dengan kualitas aset yang digunakan. Oleh karena itu, memantau dan mengevaluasi *total asset turnover* secara berkala sangat penting bagi manajemen untuk memastikan bahwa penggunaan aset perusahaan tetap efisien dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Rasio Profitabilitas**

Kapabilitas perusahaan pada menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Masalah di sini adalah ketidakefisienan manajemen dalam memanfaatkan total dan aset bersih. Margin laba bersih adalah jenis rasio profitabilitas yang dipakai pada kajian ini. berfungsi sebagai ukuran tingkat laba bersih relatif pada penjualan bersih. Kisaran margin laba bersih adalah 0 hingga 1. Tambah efisien pengeluaran yang dikeluarkan, tambah tinggi taraf *return* laba bersih, jika nilai margin laba bersih mendekati 1. Organisasi dengan laba yang signifikan tentu akan menarik investor. Perusahaan tersebut kemudian memberikan penawaran saham kepada perusahaan tempat mereka melakukan penanaman modal. Pemilik modal mengantisipasi menerima dividen yang besar jika pendapatan perusahaan meningkat lagi. Rasio profitabilitas merupakan alat yang berguna bagi investor untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan.

### **Rasio Solvabilitas**

Kapabilitaas perusahaan guna melunasi keseluruhan utangnya, baik jangka pendek atau juga jangka panjang, baik pada likuidasi maupun tidak, diukur dengan rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* ialah jenis rasio solvabilitas yang dipakai. Besarnya leverage relatif pada ekuitas pemegang saham perusahaan ditentukan oleh rasio ini. Hal ini berarti modal akan lebih kecil dibandingkan hutang jika rasio ini semakin tinggi. Salah satu dari banyak hal yang dapat dicapai oleh dunia usaha dengan menggunakan uang publik adalah melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa setelah perusahaan melakukan IPO, masyarakat selaku pemilik perusahaan menginginkan penurunan tingkat utang.

### **Hubungan *Go Public* Dengan Kinerja Keuangan**

*Go Public* ialah langkah strategis yang dikerjakan oleh perusahaan untuk melakukan penjualan saham ke publik melalui pasar modal. Tujuan utama dari *Go Public* adalah untuk menambah nilai dan likuiditas saham perusahaan juga guna memperbaiki kinerja keuangannya secara keseluruhan. Dengan melakukan *Go Public*, perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan yang signifikan dari investor institusi dan individual yang membeli saham perusahaan tersebut. Aliran dana yang cukup besar ini dapat digunakan untuk mendukung berbagai inisiatif strategis seperti ekspansi bisnis, peningkatan kapasitas produksi, penelitian dan pengembangan, serta pembayaran utang.

Selain mendapatkan dana segar, *Go Public* juga memberikan keuntungan lain seperti peningkatan profil perusahaan dan peningkatan visibilitas di pasar. Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek biasanya lebih mudah dikenal oleh masyarakat umum dan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber-sumber pembiayaan di masa depan. Selain itu, menjadi perusahaan publik juga menghadirkan keuntungan dalam hal transparansi dan akuntabilitas, karena perusahaan harus mematuhi standar pelaporan yang ketat dan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin.

Meskipun *Go Public* dapat memberikan banyak manfaat, langkah ini juga memiliki tantangan dan biaya yang signifikan. Proses *Go Public* memerlukan persiapan yang matang, biaya administratif yang tinggi, dan kewajiban untuk mematuhi regulasi pasar modal yang ketat. Selain itu, perusahaan harus siap menghadapi tekanan untuk mencapai target keuangan yang diharapkan oleh pasar dan investor. Secara keseluruhan, *Go Public* merupakan strategi penting bagi perusahaan yang ingin mengoptimalkan sumber daya finansialnya, meningkatkan nilai perusahaan, dan membuka akses lebih luas terhadap pasar modal. Namun, keputusan untuk melakukan *Go Public* harus dipertimbangkan dengan matang mengingat dampaknya terhadap struktur perusahaan, strategi bisnis, dan kewajiban peraturan yang berlaku.

## Kerangka Berpikir



Gambar.1 Kerangka Berpikir

## Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun hipotesis seperti dibawah:

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari *ratio* likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari *ratio* aktivitas (*Total Asset Turnover*) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari *ratio* profitabilitas (*Net Profit Margin*) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari *ratio* solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

## METODOLOGI

### Jenis dan Sumber Data

Kajian ini masuk ke kategori penelitian kasus (*case studies*). Menurut Creswell (2014), studi kasus adalah pendekatan metodis untuk melakukan penyelidikan menyeluruh dengan mengumpulkan data komprehensif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public. BEI yang berpusat di Jakarta menyediakan data untuk kajian ini dengan menggunakan informasi yang dimuat di situs resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Website ini dipilih peneliti untuk diteliti karena memuat data faktual yang telah dirilis ke publik oleh BEI. Waktu untuk kajian ini dimulai sejak November 2023 hingga dengan selesai.

### Populasi & Sampel

Populasi sasaran pada kajian ini ialah perusahaan yang *Go Public* di tahun 2020 yaitu berjumlah 51 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 22 perusahaan .

### Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai pada kajian ini ialah:

1. Rasio likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Berdasarkan rasio likuiditas, ditunjukkan kemampuan perusahaan guna membayar tagihannya tepat waktu atau memenuhi tanggung jawab keuangan langsungnya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya. Kinerja perusahaan (manajemen) mesti lebih profesional setelah menjadi milik umum, yaitu dengan meningkatkan kapasitas dan efisiensi dalam mengelola aset perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. (Sulindawati, 2021). Keberhasilan dan kapasitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya secara efisien merupakan indikator utama profitabilitasnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio solvabilitas (*solvability ratio*)

Rasio solvabilitas memperlihatkan kapasitas bisnis guna memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio *Leverage* adalah nama lain dari rasio ini. Jikalau sebuah perusahaan punya kekayaan atau aset yang cukup guna mengcover seluruh utangnya, maka hal itu dianggap dapat dipecahkan. Sebaliknya, suatu perusahaan dikatakan *insolven* jika asetnya kurang dari utangnya, atau jika asetnya tidak mencukupi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Teknik Analisa Data

### Analisis Deskriptif

Proses pengumpulan, penyajian, dan rangkuman beragam aspek data pada upaya guna mengkarakterisasi data secara lengkap dikenal sebagai analisis deskriptif. (Singgih dalam Ambarukmi, 2017). Alat untuk analisis data ini menampilkan data di dalam tabel distribusi frekuensi absolut.

### Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif, yakni metodologi analisis data yang dikerjakan lewat analisis perbandingan, merupakan pendekatan analitis yang dipakai pada kajian ini. Rasio keuangan dihitung di laporan keuangan yang berlaku dua tahun sebelum dan dua tahun setelah perusahaan melakukan penawaran umum sebelum diuji. Tujuan dari kajian ini ialah guna mengamati peningkatan kinerja bisnis pada kurun waktu panjang (lebih dari satu tahun).

Pembatasan waktu 2 tahun diambil dengan perhitungan :

- Menghindari pengaruh eksternal apa pun yang dapat memengaruhi hasil keuangan.
- Prospektus saja sudah memuat laporan keuangan penerbit selama dua tahun sebelum go-public.

### Uji Normalitas Data

Untuk menentukan instrumen uji statistik mana yang paling sesuai untuk menguji hipotesis, uji normalitas data harus dilakukan. Metode statistik standar, seperti pengujian parametrik, digunakan. Ketika hasil dari dua tahun sebelumnya digabungkan dengan hasil dari dua tahun berikutnya setelah 2020 menjalankan data melalui uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data tersebut normal.

### *Paired-Sampel t test (Uji paired sample t-test)*

Terdapat 3 *output* yang disediakan SPSS yaitu *paired samples statistics*, *paired sample correlations*, dan *Paired samples t test*. Pada *table paired samples statistics* berisi tentang *statistic* deskriptif dari data. Tabel *paired samples correlation* merupakan *table* yang menunjukkan korelasi atau erat hubungan antara kedua variabel. sampel berpasangan Uji parametrik yang disebut uji-t atau uji berpasangan dipakai guna melakukan uji hipotesis kalau tidak ada perbedaan (NO) atau variasi yang sama antara dua variabel. Data yang digunakan sebagai sumber sering kali berasal dari partisipan studi yang berpasangan. Singgih dalam jurnal Ambarukmi (2017) memberi penjelasan langkah pengujian uji t bagi uji sampel berpasangan seperti dibawah.

- a. Melakukan perhitungan selisih (d) antara pengamatan sebelum-pengamatan sesudah.
- b. Melakukan perhitungan total selisih (Ed), lalu dicari Mean d, yaitu:  $\Sigma d/n$ .
- c. Melakukan perhitungan d-(d rata-rata), selanjutnya, kuadratkan selisihnya, dan terakhir, dapatkan jumlah kuadrat selisihnya.
- d. Mencari standar deviasi (Sd) dengan rumus:  
 $(Sd)=1/(n-1) \times (\text{total } (d-d \text{ rata-rata}))^2$ .
- e. Melakukan perhitungan t dengan rumus :

$$t = \frac{(x1 - x2) - \vartheta}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dimana:

1. (X1-X2) memperhitungkan rata-rata sampel yang diambil dari X1 sebelum dan X2 sesudah
2.  $\vartheta$  ialah rata-rata populasi yang dihipotesiskan, ditetapkan punya nilai (0).
3. Sd ialah standar deviasi sampel.
4. N ialah jumlah pengamatan/sampel.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Rasio Likuiditas

**Tabel.1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
2018	22	,09	4,15	1,6774	1,23340
2019	22	,23	3,09	1,4767	,73750
2021	22	,60	6,75	2,3858	1,53276
2022	22	,54	4,01	1,8334	,89753
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Rasio lancar (CR) sebesar 3,1541, dihitung sebagai rata-rata 1,6774 ditambah 1,4767, menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek adalah 3,1541. Ini terjadi sebelum IPO. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai. Mengingat bahwa deviasi standar kurang dari rata-rata pada 1,9709 ( $1,23340+0,73750$ ), dapat disimpulkan bahwa data rasio saat ini homogen. Nilai rata-rata rasio lancar (CR) setelah IPO sebesar 4,2192 ( $2,3858+1,8334$ ) menunjukkan bahwa, rata-rata, kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek sebelum IPO adalah 4,2192. Bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai terbukti dari ini. Karena deviasi standar lebih kecil dari rata-rata, maka data rasio saat ini bersifat homogen, seperti ditunjukkan oleh nilai deviasi standar sebesar 2,43029 ( $1,53276+0,89753$ ).

#### 2. Rasio Aktivitas

**Tabel.2 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
2018	22	,00	1,68	,5186	,47960
2019	22	,00	1,33	,4709	,42630
2021	22	,00	1,98	,4774	,50553
2022	22	,00	1,99	,6008	,53308
ValidN(listwise)	22				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Perusahaan sering kali memperoleh penjualan dari aset mereka sebelum penawaran umum perdana (IPO) sebesar 0,9895 ( $0,5186+0,4709$ ), menurut nilai rata-rata perputaran total aset (TAT). Akibatnya, rasio aktivitas perusahaan cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa data TAT bersifat homogen karena simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, dengan nilai 0,9059 ( $0,47960+0,42630$ ). Salah satu indikasi kapasitas perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi pendapatan setelah penawaran umum perdana (IPO) adalah nilai rata-rata perputaran total aset (TAT) sebesar 1,0782 ( $0,4774+0,6008$ ). Ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan memuaskan. Nilai standar deviasi senilai 1,03861 ( $0,50553+0,53308$ ) bermakna data TAT punya sifat homogen sebab nilai standar deviasi < rata-rata.

## 3. Rasio Profitabilitas

**Tabel.3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	22	,42	,57	,4763	,03644
2019	22	-,14	2,01	,3813	,44201
2021	22	-,54	1,14	,1111	,32056
2022	22	,53	,66	,5860	,03724
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Rata-rata, kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualannya adalah sebesar 0,8576, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata NPM sebesar 0,8576 ( $0,4763+0,3813$ ) sebelum IPO. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba benar-benar sangat baik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba benar-benar sangat baik. Fakta bahwa simpangan baku lebih kecil daripada rata-rata, dengan nilai 0,3578 ( $0,32056+0,03724$ ), menunjukkan bahwa data NPM menunjukkan kualitas yang homogen.

## 4. Rasio Solvabilitas

**Tabel.4 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	22	-5,56	6,07	1,4461	2,56520
2019	22	,04	4,15	1,2069	1,05387
2021	22	,00	3,88	,8618	,94821
2022	22	,00	2,16	,7835	,72104
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar 2,653 ( $1,4461+1,2069$ ) menunjukkan bahwa, rata-rata, perusahaan dapat menutupi utang mereka dengan modal mereka sendiri sebelum penawaran umum perdana (IPO). Jelas terlihat bahwa perusahaan tersebut solven. Memiliki deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata, seperti dalam kasus data rasio utang terhadap ekuitas ( $3,61907; 2,56522+1,05387$ ), menunjukkan bahwa data tersebut sangat bervariasi secara statistik. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar 1,6453 ( $0,8618+0,7835$ ) menunjukkan bahwa, rata-rata, suatu perusahaan dapat menggunakan jaminan modalnya sendiri untuk melakukan pembayaran utang setelah penawaran umum perdana (IPO). Jelas terlihat bahwa perusahaan tersebut solven. Data rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan kualitas yang heterogen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai deviasi standar sebesar 1,66925 ( $0,94821+0,72104$ ) yang lebih besar dari rata-rata (average).

## Analisis Komparatif

### 1. Rasio Likuiditas

**Tabel.5 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2018	1,6774	22	1,23340	,26296
	2019	1,4767	22	,73750	,15724
Pair 2	2021	2,3858	22	1,53276	,32678
	2022	1,8334	22	,89753	,19135

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Sebelum menjadi perusahaan publik, rasio lancar rata-rata adalah 3,1541 (1,6774+1,4767), tetapi setelah penawaran umum, rasio lancar meningkat menjadi 4,2192 (2,3858+1,8334), naik 1,0651 (4,2192-1,1541). Rasio lancar rata-rata sebelum dan setelah menjadi perusahaan publik adalah 0,4202 (0,26296+0,15724) dan 0,51813 (0,32678+0,19135), masing-masing, dengan standar error 0,4202. Standar deviasi untuk rasio lancar sebelum menjadi perusahaan publik adalah 1,9709 (1,23340+0,73750), dan untuk rasio lancar setelah menjadi perusahaan publik adalah 2,43029 (1,53276+0,89753), seperti yang ditunjukkan dalam tabel statistik.

**Tabel.6 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	2018 & 2019	22	,001	,996
Pair 2	2021 & 2022	22	,682	,000

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan korelasi sebesar 0,683 antara rasio lancar rata-rata sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik. Nilai signifikansinya adalah 0,996. Terlihat jelas bahwa rasio lancar rata-rata tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah IPO.

### 2. Rasio Aktivitas

**Tabel.7 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2018	,5186	22	,47960	,10225
	2019	,4709	22	,42630	,09089
Pair 2	2021	,4774	22	,50553	,10778
	2022	,6008	22	,53308	,11365

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Rata-rata TAT sebelum *go public* menunjukkan angka sebesar 0,9895 (0,5186+0,4709) dan bagi rata-rata TAT sesudah *go public* memperlihatkan angka senilai 1,0782 (0,4774+0,6008) atau mengalami kenaikan 0,0897 (1,0782-0,9895). Dengan standar kesalahan bagi rata-rata TAT sebelum *go public* adalah 0,19314 (0,10225+0,09089) dan TAT sesudah *go public* sebesar 0,22143 (0,10778+0,11365). Dari table statistic juga bisa diamati kalau standar deviasi bagi TAT sebelum *go public* ialah 0,9059 (0,47960+0,42630) dan untuk TAT sesudah *go public* adalah 1,03861 (0,50553+0,53308).

**Tabel.8 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	2018 & 2019	22	,817	,000
Pair 2	2021 & 2022	22	,801	,000

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat korelasi sebesar 1,618 signifikan secara statistik pada tingkat 0,000, yang lebih rendah dari kriteria signifikansi 0,05, ketika membandingkan TAT rata-rata sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik. Oleh karena itu, TAT rata-rata sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik sangat terkait, meskipun tidak signifikan secara statistik.

### 3. Rasio Profitabilitas

**Tabel.9 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2018	,4763	22	,03644	,00777
	2019	,3813	22	,44201	,09424
Pair 2	2021	,1111	22	,32056	,06834
	2022	,5860	22	,03724	,00794

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Rata-rata NPM sebelum *go public* menunjukkan angka sebesar 0,8576 (0,4763+0,3813) dan bagi rata-rata NPM sesudah *go public* memperlihatkan angka sebesar 0,6971 (0,1111+0,5860) atau mengalami penurunan 0,1605 (0,6971-0,8576). Dengan standar kesalahan bagi rata-rata NPM sebelum *go public* adalah 0,10201 (0,00777+0,09424) dan NPM sesudah *go public* sebesar 0,07628 (0,06834+0,00794). Dari *table statistic* juga bisa diamati kalau standar deviasi bagi NPM sebelum *go public* ialah 0,47845 (0,03644+0,44201) dan untuk NPM sesudah *go public* adalah 0,3578 (0,32056+0,03724).

**Tabel.10 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	2018 & 2019	22	,193	,390
Pair 2	2021 & 2022	22	-,021	,928

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Hasil perhitungan mengatakan hubungan sebesar 0,172 antara NPM rata-rata sebelum dan setelah menjadi perusahaan publik, dengan nilai signifikansi sebesar 1,318, di luar batas signifikansi 0,05. Akibatnya, tidak ada korelasi yang jelas antara NPM rata-rata sebelum dan setelah perusahaan menjadi perusahaan publik.

### 4. Rasio Solvabilitas

**Tabel.11 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2018	1,4461	22	2,56520	,54690
	2019	1,2069	22	1,05387	,22469
Pair 2	2021	,8618	22	,94821	,20216
	2022	,7835	22	,72104	,15373

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Rata-rata DER sebelum *go public* menunjukkan angka sebesar 2,653 (1,4461+1,2069) dan penurunan sebesar 1,0077 (1,6453-2,653), atau DER rata-rata sebesar 1,6453 (0,8618+0,7835) setelah IPO. Kesalahan standar untuk DER rata-rata sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik adalah 0,77159 (0,54690+0,22469) dan 0,35589 (0,20216+0,15373). Tabel statistik juga menunjukkan bahwa simpangan baku DER sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik adalah 3,61907 dan 1,66925, dengan nilai masing-masing 2,56520 dan 1,05387.

**Tabel.12 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	2018 & 2019	22	,457	,033
Pair 2	2021 & 2022	22	,561	,007

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Hasil perhitungan kurang dari ambang batas signifikansi 0,05, tetapi menunjukkan adanya hubungan sebesar 1,018 antara rata-rata DER sebelum dan setelah menjadi perusahaan publik. Jika rata-rata DER serupa sebelum dan setelah masuk pasar, maka hubungannya kuat atau signifikan secara statistik.

#### Uji Normalitas Data

1. Rasio Likuiditas

**Tabel.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		2018	2019	2021	2022
N		22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,6774	1,4767	2,3858	1,8334
	Std. Deviation	1,23340	,73750	1,53276	,89753
Most Extreme Differences	Absolute	,197	,123	,154	,200
	Positive	,197	,121	,154	,200
	Negative	-,100	-,123	-,122	-,095
Test Statistic		,197	,123	,154	,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,027 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,192 <sup>c</sup>	,022 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas berisi data yang mengikuti distribusi normal dari hasil pengujian di atas. Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) untuk rasio likuiditas sebelum dan sesudah menjadi publik masing-masing adalah 0,027 dan 0,200, dengan rata-rata masing-masing 0,227 dan 0,214. Karena angka-angka ini lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, yang ditetapkan pada 5%, kita dapat mengatakan bahwa data mengalir dengan benar.

## 2. Rasio Aktivitas

**Tabel.14 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		2018	2019	2021	2022
N		22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,5186	,4709	,4774	,6008
	Std. Deviation	,47960	,42630	,50553	,53308
Most Extreme Differences	Absolute	,176	,180	,177	,171
	Positive	,176	,180	,177	,171
	Negative	-,140	-,136	-,173	-,131
Test Statistic		,176	,180	,177	,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>	,061 <sup>c</sup>	,072 <sup>c</sup>	,094 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Hasil pengujian yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa data untuk kedua tingkat rasio aktivitas mengikuti distribusi normal. Baik rasio aktivitas sebelum dan sesudah menjadi publik memiliki nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) masing-masing sebesar 0,073 dan 0,061, dengan rata-rata masing-masing sebesar 0,134 dan 0,166. Karena angka-angka ini lebih besar dari ambang batas signifikansi 5% (0,05), kita dapat mengatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

## 3. Rasio Profitabilitas

**Tabel.15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		2018	2019	2021	2022
N		22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,4763	,3813	,1111	,5860
	Std. Deviation	,03644	,44201	,32056	,03724
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,224	,220	,151
	Positive	,102	,224	,220	,104
	Negative	-,060	-,150	-,212	-,151
Test Statistic		,102	,224	,220	,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,005 <sup>c</sup>	,007 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Terlihat dari hasil pengujian yang disebutkan di atas, data untuk kedua tingkat rasio profitabilitas mengikuti distribusi normal. Sebelum dipublikasikan, rasio profitabilitas memiliki nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,205, dengan 0,005 sebagai rata-rata, dan setelah dipublikasikan, nilainya turun menjadi 0,207, dengan 0,007 sebagai rata-rata, dan 0,200 sebagai rata-rata. Karena angka-angka ini lebih besar dari ambang signifikansi 5% (0,05), kita dapat mengatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

4. Rasio Solvabilitas

**Tabel.16 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		2018	2019	2021	2022
N		22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,4461	1,2069	,8618	,7835
	Std. Deviation	2,56520	1,05387	,94821	,72104
Most Extreme Differences	Absolute	,202	,135	,193	,180
	Positive	,142	,127	,193	,180
	Negative	-,202	-,135	-,182	-,139
Test Statistic		,202	,135	,193	,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,033 <sup>c</sup>	,061 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Hasil dari pengujian yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa data pada tingkat rasio solvabilitas mengikuti distribusi normal. Rasio solvabilitas sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik memiliki nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) yang berbeda: masing-masing 0,019 dan 0,219, dan masing-masing 0,033 dan 0,061.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel.17 Paired Samples Test**

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired 1	CRsebelumIPO - CRsesudahIPO	-,5325	1,12080	,23896	-1,02945	,03558	-2,229	21	,037
	TATsebelumIPO - TATsesudahIPO	-,04439	,34191	,07290	-,19598	,10721	-1,609	21	,549
Paired 3	NPMsebelumIPO - NPMsesudahIPO	,08022	,16224	,03459	,00829	,15215	2,319	21	,031
Paired 4	DERsebelumIPO - DERsesudahIPO	,50388	1,26508	,26972	-,05703	1,06478	1,868	21	,076

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

1. Rasio Likuiditas

Hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan adanya perubahan current ratio perusahaan sebelum dan sesudah IPO dalam hal keberhasilan finansial. Uji paired sample t-test yang disebutkan di atas memiliki nilai signifikansi 0,037. Koefisien regresi signifikan pada tingkat sig  $\alpha = 5\%$  karena signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima karena terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh current ratio sebelum dan sesudah IPO.

2. Rasio Aktivitas

Hipotesis kedua berdasarkan hasil penelitian ini, total perputaran aset perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan adanya perbedaan keberhasilan finansial. Uji paired sample t-test yang disebutkan di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,549. Hipotesis penelitian ini ditolak karena tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari total perputaran aset perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, meskipun pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi yang tidak signifikan (sig  $0,549 > 0,05$ ).

3. Rasio Profitabilitas

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil penelitian ini, *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan tingkat keberhasilan finansial yang berbeda. Dari uji paired sample t-test yang disebutkan di atas, nilai sig sebesar 0,031. Koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  karena signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima karena terdapat perbedaan kinerja finansial yang diukur dari margin laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

4. Rasio Solvabilitas

Hipotesis keempat Berdasarkan hasil penelitian ini, *debt to equity ratio* terhadap ekuitas perusahaan berubah sebelum dan sesudah melakukan penawaran umum perdana (IPO), yang mengindikasikan adanya variasi dalam keberhasilan keuangan. Uji paired sample t-test di atas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,076. Koefisien regresi tidak signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  karena signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak karena tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

## PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Membandingkan rasio lancar perusahaan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO) mengungkap kesenjangan kinerja, menurut temuan studi tersebut. Penawaran umum perdana (IPO) memang memengaruhi rasio likuiditas. Sebagai ukuran dampak finansial dari go public, perbedaan kinerja antara rasio lancar perusahaan sebelum dan sesudah IPO mungkin cukup menarik. Pada waktu menjelang penawaran umum perdana (IPO), rasio lancar perusahaan dapat terpukul jika perusahaan tersebut kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Namun, setelah sukses melakukan IPO, perusahaan biasanya menerima sumber daya finansial yang signifikan dari penjualan saham kepada publik. Infus modal ini sering digunakan untuk mengurangi utang jangka pendek atau memperluas operasional, yang dapat meningkatkan proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar. Sebagai hasilnya, *current ratio* perusahaan dapat meningkat setelah IPO, mencerminkan stabilitas keuangan yang diperoleh melalui peningkatan likuiditas dan manajemen risiko yang lebih baik. Meskipun demikian, perubahan ini juga harus diperhatikan dalam konteks strategi jangka panjang perusahaan, alasannya adalah bahwa keberhasilan finansial jangka panjang mereka mungkin dipengaruhi oleh cara mereka mengelola sumber daya setelah penawaran umum perdana (IPO). Menurut temuan mereka, perusahaan yang go public melalui penawaran umum perdana (IPO) mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan mereka. Tujuh sampel dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan besar Ceko. Mereka mengamati kinerja keuangan perusahaan setelah penawaran umum perdana (IPO) untuk menentukan nilainya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hun dan Tzu (2003), yang menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan turun setelah penawaran umum perdana (IPO).

### Rasio Aktivitas

Menurut penelitian ini, total perputaran aset, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, tidak menunjukkan perubahan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Ada sejumlah penjelasan yang mungkin menjelaskan mengapa total perputaran aset perusahaan tidak berubah selama periode sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana (IPO). Pertama, perusahaan mungkin telah mempertahankan strategi pengelolaan aset yang efisien sebelum IPO, yang terus berlanjut setelah menjadi perusahaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan status menjadi perusahaan terbuka tidak secara signifikan mempengaruhi cara perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Kedua, akses tambahan ke modal dari hasil IPO mungkin belum sepenuhnya diinvestasikan dalam aset baru yang dapat meningkatkan total aset turnover. Perusahaan mungkin memilih untuk mempertahankan stabilitas operasional atau fokus pada pengembangan bisnis yang lebih strategis daripada peningkatan segera dalam efisiensi aset. Ketiga, *total asset turnover* yang stabil bisa juga mencerminkan bahwa perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan dalam struktur operasional atau pasar mereka setelah IPO. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertahankan model bisnisnya dengan baik dan tidak ada dorongan besar untuk mengubah cara

mereka mengelola aset. Secara keseluruhan, stabilnya *total asset turnover* setelah IPO menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menjaga konsistensi dalam cara mereka mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, meskipun dengan status baru sebagai perusahaan publik. Meskipun demikian, penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari IPO terhadap kinerja operasional dan strategi manajemen aset perusahaan untuk memastikan pertumbuhan dan efisiensi yang berkelanjutan. Mereka memilih tujuh perusahaan besar Ceko sebagai contoh. Mereka mengevaluasi bisnis-bisnis ini dengan memeriksa hasil keuangan mereka setelah penawaran umum perdana (IPO).

### **Rasio Profitabilitas**

Temuan studi ini menunjukkan bahwa margin laba bersih perusahaan berbeda sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO). Ketika membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO, margin laba bersih menunjukkan perubahan yang mencolok. Sebelum IPO, perusahaan mungkin mengalami tantangan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang stabil dan memadai karena batasan modal dan skala operasional yang lebih terbatas. Namun, setelah melakukan IPO, perusahaan biasanya mendapatkan akses baru ke modal dari pasar saham, yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dampak positif ini sering kali tercermin dalam peningkatan *net profit margin*, karena perusahaan dapat mengoptimalkan struktur biaya mereka, memperluas pangsa pasar, atau menghadirkan produk baru yang menguntungkan. Meskipun demikian, perubahan ini juga dapat menimbulkan tekanan baru dalam mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas, sesuai dengan harapan investor yang lebih tinggi pasca IPO. Oleh karena itu, perbedaan dalam *net profit margin* sebelum dan setelah IPO sering kali mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang baru yang tersedia setelah menjadi perusahaan publik, sambil tetap menjaga fokus pada keberlanjutan pertumbuhan dan kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian ini sama seperti penelitian Meluzin dan Zinecker (2011). Studi mereka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) tumbuh cukup cepat. Mereka memilih tujuh perusahaan besar Ceko sebagai contoh. Mereka mengevaluasi bisnis-bisnis ini dengan memeriksa hasil keuangan mereka setelah penawaran umum perdana (IPO). Maka hal ini tidak sesuai dengan penelitian diatas.

### **Rasio Solvabilitas**

Penelitian ini tidak menemukan adanya perubahan kinerja saat membandingkan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO). Jika rasio utang terhadap ekuitas perusahaan relatif tidak berubah antara kinerja sebelum dan sesudah IPO, hal ini dapat mengindikasikan bahwa struktur keuangannya siap menghadapi perubahan yang ditimbulkan oleh penawaran umum perdana. Sebelum IPO, perusahaan mungkin telah mengelola struktur modalnya dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko terkait utang dan menjaga keseimbangan yang sehat antara utang dan ekuitas. Setelah IPO, meskipun perusahaan mendapatkan akses baru ke modal dari penjualan saham, mereka mungkin tetap mempertahankan pendekatan konservatif terhadap pengelolaan utang, yang dapat menjaga *debt to equity ratio* tetap stabil. Faktor-faktor yang dapat mempertahankan stabilitas ini termasuk penggunaan dana dari IPO untuk membayar utang yang ada atau untuk investasi yang menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menopang struktur modal yang seimbang. Selain itu, investor dan analis pasar sering memperhatikan *debt to equity ratio* sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, yang mungkin mendorong perusahaan untuk menjaga rasio ini pada tingkat yang dapat diterima. Dalam konteks ini, stabilnya *debt to equity ratio* setelah IPO mencerminkan tidak hanya kebijakan konservatif dalam manajemen keuangan perusahaan tetapi juga upaya untuk mempertahankan kepercayaan investor dan stabilitas finansial jangka panjang. Meskipun demikian, perusahaan harus terus memantau dan mengevaluasi struktur modal mereka sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan kebutuhan operasional, untuk memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan dapat beradaptasi dengan dinamika bisnis yang terus berubah. Sen dan Syafitri (2012) menguatkan temuan dengan menunjukkan bahwa rasio utang dan ekuitas secara signifikan mengubah kinerja keuangan perusahaan setelah IPO, bahkan jika valuasinya menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hun dan Tzu (2003) yang menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun setelah IPO.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hipotesis penelitian diterima karena dapat disimpulkan dari hasil pengujian mengenai perbedaan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan yang go public sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Secara spesifik, *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan perbedaan kinerja keuangan. Hipotesis penelitian ditolak karena *total asset turnover* perusahaan sebelum dan sesudah IPO tidak menunjukkan variasi kinerja keuangan. *Net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan perubahan kinerja keuangan, mendukung validitas hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ditolak karena *debt to equity ratio* perusahaan tidak menunjukkan perubahan kinerja keuangan sebelum maupun sesudah IPO.

## PENELITIAN LANJUTAN

Rasio keuangan memang berguna, tetapi bukan satu-satunya hal yang perlu dipikirkan saat mencoba memperkirakan seberapa besar laba bersih perusahaan akan tumbuh; faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal bisnis, seperti politik dan ekonomi, juga perlu dipertimbangkan. Karena sulitnya mengukur rasio keuangan, elemen lain yang tidak termasuk dalam rasio keuangan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Prediksi kebangkrutan yang lebih tepat akan dimungkinkan dengan akuisisi dan pengukuran parameter ini secara tepat. Mengingat situasi keuangan perusahaan saat ini, manajemen harus berhati-hati saat mengawasi dan mengoperasikan bisnis untuk mencegah gangguan apa pun terhadap kelancaran operasional. Untuk mengurangi pajak, bisnis harus meningkatkan asetnya dengan meningkatkan aset lancarnya, seperti manajemen kas dan piutang serta manajemen utangnya. Untuk memastikan kelangsungan jangka panjangnya, perusahaan juga harus meningkatkan manajemen pendapatan lancarnya. Untuk menurunkan risiko, investor harus lebih berhati-hati saat memutuskan untuk membeli saham di perusahaan yang kinerjanya memburuk atau memiliki manajemen keuangan yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Erin, L., & Devi, Y. (2021). Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 105-121.
- Hidayat, R. (2019). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Politik pada Saham Perusahaan LQ-45 di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 193-204.
- Hsun, C. C. (2003). *Initial Public Offering and Corporate Governance in China's Transitional Company*. Proquest Dissertations Publishing. 01-27.
- Meluzin, T., & Zinecker, M. (2011, December). Initial Public Offering: The Relevance of the Market Timing Hypothesis Under Conditions of the Czech Capital Market. *Journal of Competitiveness*, 3(4), n/a
- Mutiah, S., & Apriani, R. (2022). Penegakan Hukum Terhadap Investasi Ilegal. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(4), 1991-2001.
- Sen, Y., & Syafitri, L. (2014). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah initial public offering pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia.
- Sinaga, R. O., Pasaribu, D., & Sagala, F. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 2(2), 24-35.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa